

MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN SD ISLAM AL-QUDS SAMARINDA

Muhammad Syaifuddin¹⁾, Noorthaibah²⁾, Bahrani³⁾

UINSI Samarinda

¹⁾syaifuddin.uinsi21@gmail.com, ²⁾noorthaibah66@gmail.com, ³⁾bahrani@uinsi.ac.id

Abstrak. Latar belakang penelitian ini adalah sejak awal berdiri pada tahun 2018, SD Islam Al-Quds Samarinda yang telah melaksanakan program Pendidikan Nasional dibawah naungan Kemendikbud RI seperti sekolah dasar pada umumnya. Namun, sekolah ini memiliki program unggulan yaitu program tahfidz Al-Qur'an. Dari program tahfidz tersebut, siswa mampu menghafalkan Al-Qur'an 1 juz setiap tahunnya. Selain itu, siswa mereka juga mampu meraih prestasi diberbagai bidang perlombaan baik tahfidz maupun perlombaan lainnya. Dan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen program Tahfidz Al-Qur'an di SD Islam Al-Quds Samarinda. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terkait manajemen program tahfidz Al-Qur'an di SD Islam Al-Quds Samarinda. Data tersebut di analisi dengan menggunakan teori Miles, Huberman dan Saldana yakni dengan kondensasi data, pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an di SD Islam Al-Quds Samarinda menggunakan fungsi manajemen dengan baik, yaitu dengan tahapan: 1) Perencanaan program tahfidz Al-Qur'an dengan merumuskan tujuan, perencanaan materi, perencanaan pendidik, dan perencanaan evaluasi 2) Pengorganisasian dengan membuat struktur organisasi, penempatan pada struktur organisasi program tahfidz dan alokasi sumber daya, 3) Pelaksanaan dilakukan dengan proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sesuai dengan perencanaan, 4) Pengawasan dengan melakukan observasi langsung kegaitan belajar, pemantauan progress hafalan, dan melakukan evaluasi pada proses dan hasil.

Kata kunci : Manajemen, Program tahfidz Al-Qur'an

Abstract. The research is motivated by the Islamic Elementary School of Al-Quds Samarinda, which since its inception in 2018, has implemented a National Education Program under the scope of the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology of the Republic of Indonesia, like elementary schools in general. However, this school has a featured program, the Al-Qur'an Tahfidz Program. From the Al-Qur'an Tahfidz Program, students can memorize one juz of Al-Qur'an every year. In addition, the students can also excel in various fields of competition, both tahfidz and other competitions. The research aims to describe and analyze the management of the Al-Qur'an Tahfidz Program at the Islamic Elementary School of Al-Quds Samarinda. The research is qualitative descriptive research with data collection techniques through interviews, observation, and documentation related to the management of the Al-Qur'an Tahfidz Program at SD Islam Al-Quds Samarinda. The data is analyzed by data condensation, data collection, data presentation, and drawing conclusions by the theory of Miles, Huberman, and Saldana. The results of the research show that the Al-Qur'an Tahfidz Program at the Islamic Elementary School of Al-Quds Samarinda

implements the functions of management effectively, with the following stages: 1) the planning of the Al-Qur'an Tahfidz Program is carried out by formulating objectives, material planning, educator planning, and evaluation planning. 2) the organizing is carried out by creating an organizational structure, placement in the organizational structure of the tahfidz program, and allocation of resources. 3) the implementation is carried out with the learning process of tahfidz Al-Qur'an following the planning. 4) the supervision is carried out by direct observation of learning activities, monitoring the Al-Qur'an memorization progress, and evaluating the process and results.

Keywords: Management, Al-Qur'an tahfidz program

PENDAHULUAN

Kesadaran masyarakat muslim akan manfaat belajar hingga bisa hafal Al-Qur'an terlihat dari fenomena yang ada saat ini, yang menggambarkan bahwa begitu besarnya antusias masyarakat yang menginginkan anak-anak mereka kesekolah yang mempunyai program menghafal Al-Qur'an. Tujuannya tidak lain agar membiasakan anak mereka lebih sering berinteraksi dengan kitab suci mereka supaya mereka tidak buta terhadapnya¹. Alhasil saat ini, tidak hanya pondok pesantren, madrasah saja yang mempunyai kegiatan menghafal Al-Qur'an, tetapi dapat dilihat banyak sekali sekolah formal, seperti sekolah umum baik negeri maupun swasta, juga ikut mengadakan program tersebut².

Seseorang juga harus berusaha keras, tekun, dan ikhlas untuk menjadi seorang Hafidzul Qur'an. Dibutuhkan banyak waktu dan usaha yang serius agar dapat memahami maknanya agar dapat diterapkan dalam kehidupan. Alhasil, menjadi seorang Hafidzul Qur'an bisa menjadi prestasi yang sangat membanggakan yang bisa membawa banyak hasil positif³.

Dizaman sekarang, banyak anak-anak mulai belajar menghafal Al-Qur'an, karena akan menjadi sebuah keistimewaan untuk orang tua jika memiliki anak yang mau belajar apalagi hingga bisa hafal⁴. Bagi orang tua yang mengetahui manfaat menghafal Al-Qur'an merasa bangga ketika anggota keluarganya ada yang berhasil menghafalkannya, yang akan menjadi harta berharga bagi keluarga mereka.

¹ Abdul Azis Abdul Rauf Al Hafizh, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah* (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2004), 2.

² Ajeng Wahyuni and Akhmad Syahid, "Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak," *Elementary* 5, no. 1 (2019): 87-96.

³ Abd. Kholid and Muhammad Shohibul Mafariech, "Analisis Metode Dan Strategi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang," *Jurnal Education and Development* 9, no. 3 (2021): 221-224.

⁴ Aida Hidayah, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia)," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 18, no. 1 (2018): 51.

Menurut Al-Hafidz As-Suyuti, Al-Qur'an adalah prinsip dasar ajaran Islam. Menjadi hal penting dan mulia untuk menyampaikan keutamaan dan mengajarkan Al-Qur'an kepada generasi muda, agar mereka bertumbuh menjadi dewasa sesuai fitrahnya dengan pancaran kebaikan yang ada dalam jiwanya dengan Al-Qur'an dan tidak terkekang oleh hawa nafsu dan kekeruhan hidup yang dibarengi dengan kesesatan⁵. Sehingga perlu adanya upaya untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada generasi muda yang akan menjalani kehidupannya, agar mereka tidak terjerumus kedalam kehidupan yang gelap dan dapat meraih kesuksesan dimasa depannya kelak.

Menghafal membutuhkan ketekunan dan kerja keras. Namun, hasilnya akan sangat memuaskan dan bermanfaat jika ditanggapi dengan serius dan dengan niat yang tulus. Cara berhasil dalam menghafal Al-Qur'an ialah dengan menggunakan strategi dan teknik agar menghafal menjadi lebih efektif⁶. Meskipun kecerdasan akal dan kecepatan mengingat dapat dimaksimalkan untuk proses menghafal Al-Qur'an, namun kesucian hati serta jiwa juga sangat penting. Sebab, hati yang bersih dan jiwa yang tenang dapat membuat seseorang lebih fokus dan konsentrasi.

Tahfidz atau menghafal, membutuhkan usaha dan kesabaran yang besar. Setiap orang harus menyesuaikan diri dengan kemampuannya masing-masing, baik dari segi waktu, metode, dan cara belajar. Yang perlu difahami adalah ilmu tahfidz yang dipelajari untuk menghafal Al-Qur'an, artinya tidak untuk memahami kandungannya, maka menghafal itu adalah proses mengingat materi yang akan dihafal. Namun, jika hafalan Al-Qur'an sudah baik atau sempurna, maka akan dilanjutkan ketahap berikutnya, dimana harus dipelajari untuk memahami isinya.

Dalam menjalankan program tahfidz dapat dicapai dengan berbagai cara yang efektif baik melalui lingkungan pendidikan formal maupun informal, seperti madrasah, pesantren dan sekolah. Dan untuk memaksimalkan proses menghafal juga harus didukung oleh lembaga pendidikan dengan mempersiapkan fasilitas yang memadai sehingga dapat belajar dengan efektif dan nyaman. Serta menyusun target supaya dapat menyelesaikan hafalan tepat waktu⁷. Mereka yang belajar Al-Qur'an dapat mengatur waktu, tujuan, dan program yang

⁵ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogyakarta: Diva Press, 2009), 229-230.

⁶ Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Tunas Siliwangi* 2, no. 1 (2016): 1-19.

⁷ Yuke Maulidina, Unang Wahidin, and Wartono, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII Smpit El Ma'mur Kota Bogor Tahun Ajaran 2019/2020," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 1-15, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/1612>.

disesuaikan dengan kemampuan hafalannya agar selesai tepat waktu. Setelah proses hafalan selesai, muraja'ah kembali hafalan mereka. Muraja'ah merupakan tahapan yang penting, yaitu proses mengulang kembali hafalan yang telah tersimpan sebelumnya. Tanpa itu, hafalan yang didapat akan hilang⁸.

Oleh karena itu, sekolah yang memiliki program tahfidz dapat berjalan dengan baik, dapat menerapkan fungsi manajemen agar dapat membantu lembaga dalam menetapkan tujuan, dan memaksimalkan kinerja guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa saat belajar baik disekolah maupun diluar sekolah misalnya saat dirumah agar selalu bersemangat dan berusaha untuk istiqomah untuk menghafalkan Al-Qur'an serta senantiasa memberikan motivasi kepada siswa⁹, dan tentunya didukung oleh pengelolaan secara efektif dan terorganisir.

Manajemen tidak dapat dipisahkan dari pendidikan, yang merupakan komponen penting. Hal ini disebabkan karena pendidikan tidak dapat berfungsi secara optimal tanpa adanya manajemen. Perencanaan, pengorganisasian, melaksanakan, dan mengawasi adalah fungsi utama dalam manajemen. Dari keempat fungsi tersebut perlu saling bekerja sama. Fungsi ini dilakukan oleh semua komponen yang terlibat saat mengelola program. Seperti dalam pengelolaan program pendidikan seperti Tahfidz Al-Qur'an¹⁰. Dalam hal ini semakin disadari begitu diperlukannya manajemen untuk pengelolaan pendidikan atau pembelajaran guna memperlancar proses pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, manajemen yang dapat dikatakan sukses adalah apabila fungsi dari manajemen dapat dilaksanakan secara baik dan benar¹¹, apabila ada terdapat kelemahan ataupun kekurangan dari fungsi manajemen, maka akan berpengaruh secara menyeluruh serta akan berakibat pada proses yang berjalan lambat.

Manajemen yang ideal adalah pengelolaan yang mempunyai susunan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang terstruktur, dengan maksud agar rancangan yang disusun dapat berjalan dengan maksimal dan mencapai target¹². Dimulai

⁸ Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al Quran (Teori Dan Pendekatan)* (Yogyakarta: LKIS, 2012), 18.

⁹ Ulfa Rahmi, "Strategi Guru Tahfizh Dalam Memotivasi Peserta Didik Menghafal Al-Qur'an Di SD Semen Padang," *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 5, no. 2 (2020): 16-29.

¹⁰ Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen* (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011), 3.

¹¹ Fauziyyah Nur Azmi Nst, Delpi Aprilinda, and Alim Putra Budiman, "Urgensitas Manajemen Pendidikan Islam Pada Era Globalisasi," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 8 (2021): 1320-1331.

¹² Besse Ruhaya, "Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam," *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): 125-132.

dengan membuat perencanaan dengan menetapkan tujuan dan menyusun rancangan serta strategi belajar menghafal Al-Quran hingga pengawasan dan evaluasi kegiatan.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan, ditemukan bahwa di SD Islam Al-Quds Samarinda selain menjalan program pendidikan Nasional dibawah Kemendikbud RI, mereka juga menjalankan kegiatan menghafal atau program tahfidz Al-Qur'an telah dilaksanakan sejak awal berdirinya dengan capaian hafalan peserta didiknya mencapai 1 juz lebih dalam setahun, dan saat ini peserta didik mereka yang duduk di kelas 5 telah berhasil menghafal dengan jumlah 6-7 juz Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang manajemen program tahfidz SD Islam Al-Quds Samarinda. Dengan tujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi dari manajemen program tahfidz Al-Qur'an di SD Islam Al-Quds Samarinda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Peneliti lebih fokus pada pemahaman dan interpretasi atas fenomena yang diteliti. Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian, berusaha memahami bagaimana objek penelitian dilihat, dialami, dan diinterpretasikan oleh partisipan. Dari data kualitatif yang diperoleh kemudian dianalisis secara induktif dan deskriptif dengan teori Miles, Huberman, dan Saldana, adapun data dianalisis dalam dalam tiga langkah: kondensasi data, menyajikan data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan¹³, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Dan peneliti ingin mengkaji dan menganalisis kemudian memberikan pemaparan kedalam bentuk tulisan ilmiah tentang manajemen program tahfidz Al-Qur'an. Tujuan penelitian kualitatif untuk menemukan makna, keunikan, konstruksi fenomena, dan penemuan hipotesis¹⁴. Oleh karena itu, hasil dan temuan penelitian mengenai manajemen program tahfidz Al-Qur'an SD Islam Al-Quds Samarinda berdasarkan informasi dan data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan dinarasikan serta dipaparkan untuk sebagai pembahasan dan disimpulkan.

¹³ Matthew B. Miles, Michael A. Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (USA: Sage Publications, 2014), 31.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 8.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi manajemen utama yang umumnya diakui, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengendalian (*controlling*). Fungsi-fungsi ini saling terkait dan saling mempengaruhi dalam proses manajemen secara keseluruhan. Dalam pengelolaan organisasi atau bisnis, manajemen yang efektif membutuhkan kemampuan dalam menguasai dan melaksanakan semua fungsi manajemen tersebut dengan baik dan seimbang¹⁵. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara pengumpulan data di lapangan maka dapat disampaikan hal yang berkaitan dengan manajemen program tahfidz di SD Islam Al-Quds Samarinda sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*) Tahfidz Al-Qur'an

Perencanaan merupakan rancangan tujuan yang ingin dicapai dimasa yang akan mendatang. Merencanakan merupakan suatu proses pengambilan keputusan untuk menentukan arah, tindakan, sumber daya, dan teknik/metode yang akan digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rencana yang baik akan membantu meminimalkan risiko dan memaksimalkan peluang keberhasilan. Oleh karena itu, perencanaan yang matang sangat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan¹⁶. Dalam proses perencanaan program tahfidz Al-Qur'an, kepala sekolah SD Islam Al-Quds Samarinda perlu mempersiapkan beberapa hal penting seperti kurikulum yang akan digunakan dalam program tersebut, rekrutmen dan penempatan pengajar yang berkualitas dalam mengajar tahfidz Al-Qur'an, penentuan waktu yang akan digunakan untuk program tahfidz Al-Qur'an, serta mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk penyelenggaraan program tersebut. Semua hal tersebut perlu direncanakan secara matang agar program tahfidz Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan bahwa tujuan dari program tahfidz al-Qur'an yang didasarkan pada visi misi sekolah dari SD Islam Al-Quds Samarinda yaitu menjadi "Terciptanya Generasi Unggul di Bidang Qur'an, Keilmuan, dan Karakter". Dan misinya adalah:

- a) Mencetak peserta didik yang memahami Al-Qur'an dengan baik.
- b) Menjadikan Al-Qur'an sebagai karakter dan kepribadian peserta didik.

¹⁵ Mulyono, *Manajemen Adminitrasi Dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 19.

¹⁶ Sabariah, "Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 116-122.

- c) Melahirkan peserta didik yang hafal serta bisa membaca Al-Qur'an dengan baik
- d) Menyiapkan peserta didik yang berilmu dan berwawasan

Dan tujuan sekolah SD Islam Al-Quds Samarinda

- a) Terdapat sekolah dasar yang dapat menjadi salah satu rujukan masyarakat Samarinda sebagai sekolah Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw.
- b) Salah satu upaya Membumikan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw. melalui pendidikan anak sejak dini.
- c) Sebagai sekolah yang akan mewarnai keberadaan sekolah Islam lainnya
- d) Sebagai dasar dibentuknya generasi yang memahami dengan baik keunggulan Islam dan dapat mengejawantahkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan karakter keimanan yang tertanam kuat di dalam jiwa-jiwa mereka. Keimanan ini harus diajarkan sejak dini agar terlahir generasi seperti generasi sahabat Rasulullah Saw.
- e) Menegakkan Kalimat Allah SWT di Bumi Etam Samarinda Kalimantan Timur.

Dengan target yang diharapkan dari profil utama lulusan SD Islam Al-Quds adalah para penghafal Al-Qur'an yang unggul dalam adab dan karakternya, serta memiliki kemampuan dan keterampilan untuk mengikuti perkembangan keilmuan, budaya dan teknologi. Dengan penjabaran sebagai berikut:

- a) Penghafal Al-Qur'an 12 Juz

Para penghafal al-Qur'an yang bukan hanya sekedar hafal, namun juga tercermin dalam karakter dan sikap perilakunya. Memiliki keimanan dan ketaqwaan serta menjadi warga Negara yang baik karena pemahamannya yang benar terhadap Al-Qur'an. Memiliki perilaku sosial yang baik, sehat jasmani, rohani dan mandiri.

- b) Penghafal 200 hadits

Para penghafal hadits yang menjadikan hadits sebagai karakternya dalam berperilaku. Mampu menerapkan hadits-hadits Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan usianya.

- c) Mampu berbahasa Arab dasar

Memiliki kemampuan untuk berdialog dan berkomunikasi dengan Bahasa Arab dalam dialog ringan sehari-hari, hingga ia bisa mengembangkan kemampuan bahasanya ini di jenjang berikutnya.

- d) Mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

Memiliki dasar keilmuan yang baik agar mampu menalar ragam kemajuan ilmu pengetahuan dan pesatnya perkembangan teknologi.

Untuk materi hafalan siswa yang dipersiapkan hingga 12 juz, maka SD Islam Al-Quds membagi target hafalan setiap tahunnya menjadi 2 juz sejak kelas 1 hingga kelas 6 atau lulus. Dengan susunan materi dari juz 30, 29, 27, 28, 21, 22, 17, 18, 1, 2, 3 dan 4.

Selanjutnya agar program tahfidz dapat dilaksanakan dengan baik maka penentuan waktu pelaksanaan yang sangat penting untuk efektifitas dan efisiensinya. Dengan ketentuan dua kali pertemuan dalam sehari yaitu pagi hari mulai pukul 08.00-09.00 WITA. Setelah itu ditambahkan muraja'ah hafalan sesuai jadwal yang ditentukan pada masing-masing kelas.

Selain itu, perlu alokasi dana yang dipersiapkan untuk kegiatan yang berkaitan dengan tahfidz Al-Qur'an, seperti tasmi' dan wisuda, serta kegiatan penunjang.

Kemudian kepala sekolah menunjuk salah satu dari pengampu tahfidz Al-Qur'an untuk menjadi koordinator tahfidz yaitu guru yang ditunjuk untuk fokus dalam mengurus pembelajaran tahfidz. Materi dan waktu pelaksanaan pembelajaran serta pengawasan hingga evaluasi dari program tahfidz oleh kepala Sekolah dan dibantu oleh koordinator tahfidz bersama tim guru pengampu tahfidz agar proses pembelajaran tahfidz tetap berjalan sesuai dengan rencana dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari informasi yang dihimpun, dalam menentukan pendidik atau pengampu tahfidz Al-Qur'an ada beberapa persyaratan diantaranya adalah pendidik atau ustadz atau ustadzah yang memiliki hafalan Al-Qur'an, baik yang telah menyelesaikan 30 juz dan memiliki sanad Al-Qur'an yang jelas maupun pendidik atau ustadz-ustadzah yang telah hafal Al-Qur'an dan masih dalam proses menyelesaikan hafalan Al-Qur'an hingga 30 juz dengan memiliki bacaan yang fasih. Selain itu untuk penerimaan tenaga pendidik harus dengan persetujuan Yayasan Pendidikan Islam Al-Quds Samarinda. Serta perencanaan evaluasi yang dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*) Tahfidz Al-Qur'an

Pengorganisasian merupakan proses pembagian tugas dan tanggung jawab, alokasi sumber daya, serta koordinasi antar anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dalam proses pengorganisasian, dibutuhkan perencanaan yang matang untuk memastikan bahwa tugas dan tanggung jawab dibagi secara efektif dan efisien, serta alokasi sumber daya yang optimal untuk mencapai tujuan organisasi. Selain itu, koordinasi antar anggota organisasi juga sangat penting untuk memastikan semua kegiatan

berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan¹⁷. Jadi, pengorganisasian melibatkan penempatan individu atau kelompok dalam struktur organisasi yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa tugas, tanggung jawab, dan kegiatan yang berkaitan dengan fungsi organisasi dapat ditugaskan secara efektif kepada individu atau kelompok yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan mereka. Dengan demikian, pengorganisasian membantu memastikan bahwa semua elemen organisasi dapat bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui perencanaan.

Pengorganisasian sangat penting dalam manajemen karena dapat membantu organisasi mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam program tahfidz Al-Qur'an, pengorganisasian sangat penting untuk memastikan bahwa para pengajar dan pengelola program bekerja bersama-sama dalam sinergi untuk mencapai tujuan program dengan efektif dan efisien. Dalam pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an, perlu dipertimbangkan pengalokasian tugas dan tanggung jawab kepada para pengajar dan pengelola program, serta mendistribusikan sumber daya yang tersedia seperti waktu dan sarana prasarana dengan bijak. Hal ini dapat membantu memastikan bahwa program tahfidz Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Dari data yang didapatkan dan pengamatan peneliti bahwa pengorganisasian dilakukan dengan pembuatan dan penempatan pada struktur kepengurusan program tahfidz Al-Qur'an, serta pembagian tugas pada masing-masing SDM yang terlibat sebagai penanggung jawab, mulai dari kepala sekolah, koordinator program tahfidz, hingga guru pengampu tahfidz sebagai pelaksana mendapatkan SK tugas dari yayasan.

3. Pelaksanaan (*Actuating*) Tahfidz Al-Qur'an

Pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-Qur'an seharusnya didasarkan pada rencana atau program kegiatan yang telah dibuat sebelumnya. Rencana atau program tersebut harus mencakup berbagai hal seperti tujuan, sumber daya yang dibutuhkan, jadwal, dan lain sebagainya. Dengan begitu, pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-Qur'an dapat dilakukan secara terencana dan terstruktur sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien¹⁸. Yang artinya pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an merupakan tahap implementasi atau eksekusi dari rencana atau program yang telah dibuat dalam proses

¹⁷ Ruhaya, "Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam."

¹⁸ Indri Lestari, "Manajemen Pembelajaran Tahfizul Qur'an Berbasis Teknik Talaqqi Di SMP IT Al-Jawahir Kecamatan Sunggal," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam* 1, no. 3 (2021): 1-13.

perencanaan. Dalam tahap ini, segala persiapan yang telah dilakukan dalam tahap perencanaan akan dijalankan dan diimplementasikan oleh para pengajar dan pengelola program tahfidz Al-Qur'an, sehingga program dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti dari SD Islam Al-Quds Samarinda, meliputi sebagai berikut:

a) Kriteria Pengajar tahfidz Al-Qur'an di SD Islam Al-Quds Samarinda.

Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SD Islam Al-Quds Samarinda, para pengajar tahfidz Al-Qur'an wajib memiliki hafalan minimal 5 juz Al-Qur'an. Namun tidak hanya ada memiliki hafalan saja, akan tetapi hafalan yang lancar dan memiliki bacaan yang baik dan sesuai standar bacaan tartil untuk membimbing bacaan peserta didik.

b) Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD Islam Al-Quds Samarinda adalah sejak hari Senin sampai hari Kamis, dan dimulai sejak pukul 08.00 sampai 09.00 WITA. Tahapan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dimulai dengan membaca do'a bersama yang dipimpin oleh ustadz atau ustadzah pengajar tahfidz di masing-masing kelas. Selanjutnya pengajar tahfidz Al-Qur'an menyampaikan materi hafalan pada hari tersebut, kemudian pengajar tahfidz mulai membimbing bacaan kepada seluruh peserta didik sebanyak sebanyak kali setiap ayat dan peserta didik juga mengulang bacaan sebanyak 10 kali setiap ayat. Jika target hafalan selesai dibimbing bacaannya, maka pengajar tahfidz meminta siswa untuk mempersiapkan hafalan yang telah di bimbing. Jika ada siswa yang sudah siap hafalannya, maka siswa secara bergiliran menyetorkan hafalannya baru saja mereka hafalkan hingga waktu pembelajaran selesai. Dilanjutkan dengan memuroja'ah hafalan baru yang sebelumnya disetorkan pada waktu pagi mereka hafalkan dan disimak kembali oleh ustadz atau ustadzah pengajar tahfidz Al-Qur'an. Setelah pembelajaran disekolah selesai dan pulang kerumah, para peserta didik kembali diminta untuk mengirimkan muroja'ah atau pengulangan hafalan mereka dihari yang sama sesuai dengan menggunakan rekaman suara yang dikirimkan ke pengajar tahfidz di kelas atau kelompok masing-masing sebagai bukti telah muroja'ah hafalan dirumah.

c) Materi Tahfidz Al-Qur'an

Materi tahfidz Al-Qur'an di SD Islam Al-Quds Samarinda dibagi berdasarkan jenjang setiap kelas, dari kelas I sampai kelas VI. Dengan target rata-rata 2 juz pertahun. Dari

kelas I target hafalannya adalah dua juz, kemudian melanjutkan hafalannya dikelas II juga dengan target hafalan tambahan dua juz, dan seterusnya sampai kelas enam dengan target keseluruhan 12 juz. Untuk porsi hafalan setiap jenjang kelas sama sebanyak 2 juz dari kelas satu, dengan cara pembiasaan dengan al-Qur'an. Agar dikelas selanjutnya peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam menghafal, karena sudah terbiasa dari kelas awal. Dan dikelas II, III, dan seterusnya diharapkan dapat menyelesaikan target yang ditentukan, dikarenakan ketika peserta didik sudah mulai terbiasa dalam menghafal Al-Qur'an, mereka tidak akan mengalami kesulitan untuk mempersiapkan hafalan baru maupun untuk mengulang atau muroja'ah hafalan lama yang sudah dihafalkan.

d) Metode yang digunakan

Metode merupakan cara atau pendekatan yang digunakan oleh para pengajar untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Para pengajar tahfidz Al-Qur'an dapat menggunakan berbagai macam metode. Penting bagi pengajar untuk memilih metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi yang akan disampaikan agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Dan untuk metode yang digunakan dalam program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD Islam Al-Quds Samarinda adalah metode Talqin dan Talaqqi, yaitu dengan cara para pengajar tahfidz akan membimbing bacaan siswa terlebih dahulu yang akan dihafalkan sebelum siswa menyetorkan langsung hasil hafalannya kepada ustadz atau ustadzah. Sejak awal kelas I disemester awal sudah diajarkan dengan menggunakan metode Talqin dan Talaqqi, metode ini digunakan untuk menyamakan bacaan dan perbaikan bacaan-bacaan yang kurang tepat.

4. Pengawasan (*Controlling*) Program Tahfidz Al-Qur'an

Pengawasan merupakan suatu proses untuk memastikan bahwa kegiatan yang sedang berjalan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan dilakukan dengan melakukan pengamatan dan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan dan hasil yang telah dicapai, serta memberikan umpan balik yang dibutuhkan untuk memperbaiki kesalahan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pengawasan program tahfidz Al-Qur'an, kepala sekolah dan pengawas pendidikan dapat melakukan kunjungan ke kelas-kelas tahfidz untuk mengamati dan mengevaluasi proses belajar mengajar serta memberikan masukan dan saran yang dibutuhkan¹⁹. Kegiatan pengawasan meliputi evaluasi pada

¹⁹ Nur Azmi Nst, Aprilinda, and Budiman, "Urgensitas Manajemen Pendidikan Islam Pada Era Globalisasi."

pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an merupakan bagian dari pengawasan. Evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana program tahfidz Al-Qur'an telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Evaluasi dapat dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap hasil akhir program, kinerja para pengajar dan peserta didik, serta kesesuaian antara program dengan kondisi lapangan dan kebutuhan masyarakat. Hasil evaluasi tersebut dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas program tahfidz Al-Qur'an di masa yang akan datang.

Evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di SD Islam Al-Quds Samarinda dilaksanakan oleh kepala sekolah, setelah program yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Adapun evaluasi yang digunakan ada 2 macam yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil, dengan penjelasan sebagai berikut:

a) Evaluasi proses

Evaluasi proses dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai proses implementasi program yang telah direncanakan sebelumnya, yang selanjutnya diaplikasikan dari program yang direncanakan kemudian dilaksanakan. pertanyaan besar untuk evaluasi adalah Bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan? dan Apakah efektif dan efisien dalam pelaksanaan?. Oleh sebab itu, evaluasi dalam proses sangatlah penting, sehingga dapat ketahui kekurangan dan kelemahan yang ada, setelah itu berusaha memperbaiki serta berinovasi agar menjadi lebih baik untuk selanjutnya.

Penilaian yang dilakukan oleh para pengajar Al-Qur'an di SD Islam Al-Quds Samarinda terlihat sudah cukup sistematis dan terukur. Dengan melakukan penilaian harian, tengah semester (UTS), dan akhir semester (UAS), maka pengajar dapat mengetahui secara detail perkembangan siswa dalam menghafal Al-Qur'an selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, dengan menyampaikan laporan hasil penilaian kepada orang tua atau wali murid, maka mereka juga dapat mengetahui perkembangan dan capaian yang telah dicapai oleh anak mereka. Dengan demikian, evaluasi proses yang dilakukan oleh SD Islam Al-Quds Samarinda dapat membantu dalam perbaikan dan pengembangan program tahfidz Al-Qur'an yang lebih baik di masa depan.

b) Evaluasi hasil

Evaluasi dari hasil pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dapat terlihat oleh para pengajar tahfidz dari adanya perubahan maupun respon para peserta didik dari adanya kegiatan program tahfidz. Dan dari evaluasi ini, akan diketahui sejauhmana penguasaan

siswa terhadap materi tahfidz, apa saja tanggapan dan respon dari orang tua peserta didik dan para wali murid serta reaksi masyarakat pada umumnya terhadap kualitas dan perkembangan program tahfidz Al-Qur'an.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa SD Islam Al-Quds telah menerapkan fungsi manajemen pada program tahfidz Al-Qur'an diantaranya:

1. Perencanaan program tahfidz dimulai dengan dengan merumuskan tujuan, perencanaan materi, perencanaan pendidik, dan perencanaan evaluasi agar dapat memastikan bahwa program tahfidz Al-Qur'an dapat berjalan optimal.
2. Pengorganisasian, dengan menentukan pembagian tugas, membuat struktur kepengurusan dan memastikan bahwa program tahfidz Al-Qur'an dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan rencana.
3. Pelaksanaan, dengan menjalankan proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sesuai dengan waktu pelaksanaan, materi tahfidz dan metode yang akan digunakan program tahfidz.
4. Pengawasan, dengan melakukan observasi langsung kegaitan belajar, pemantauan progress hafalan, dan melakukan evaluasi pada proses dan hasil untuk memastikan keberhasilan program berjalan secara optimal.

Saran

Dari hasil penelitian ini, disadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, maka diperlukan penelitian lebih lanjut pada program tahfidz Al-Qur'an agar bisa terus eksis dalam pendidikan di Indonesia dan diharapkan dapat menemukan temuan yang inovatif dalam manajemen program tahfidz Al-Qur'an di SD dapat berjalan secara efektif dan efisien yang dapat membantu peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an ditengah perkembangan zaman seperti saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badwilan, Ahmad Salim. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Choliq, Abdul. *Pengantar Manajemen*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011.
- Al Hafizh, Abdul Azis Abdul Rauf. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2004.
- Hidayah, Aida. "Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia)." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 18, no. 1 (2018): 51.
- Hitami, Munzir. *Pengantar Studi Al Quran (Teori Dan Pendekatan)*. Yogyakarta: LKIS, 2012.
- Kholid, Abd., and Muhammad Shohibul Mafariech. "Analisis Metode Dan Strategi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang." *Jurnal Education and Development* 9, no. 3 (2021): 221-224.
- Lestari, Indri. "Manajemen Pembelajaran Tahfizul Qur'an Berbasis Teknik Talaqqi Di SMP IT Al-Jawahir Kecamatan Sunggal." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam* 1, no. 3 (2021): 1-13.
- Maulidina, Yuke, Unang Wahidin, and Wartono. "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII Smpit El Ma'mur Kota Bogor Tahun Ajaran 2019/2020." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 1-15. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/1612>.
- Miles, Matthew B., Michael A. Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. USA: Sage Publications, 2014.
- Mulyono. *Manajemen Adminitrasi Dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Nur Azmi Nst, Fauziyyah, Delpi Aprilinda, and Alim Putra Budiman. "Urgensitas Manajemen Pendidikan Islam Pada Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 8 (2021): 1320-1331.
- Rahmi, Ulfa. "Strategi Guru Tahfizh Dalam Memotivasi Peserta Didik Menghafal Al-Qur'an Di SD Semen Padang." *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 5, no. 2 (2020): 16-29.
- Ruhaya, Besse. "Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam." *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): 125-132.
- Sabariah. "Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 116-122.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Susianti, Cucu. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi* 2, no. 1 (2016): 1-19.
- Wahyuni, Ajeng, and Akhmad Syahid. "Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak." *Elementary* 5, no. 1 (2019): 87-96.